

## A. Latar Belakang

Perkembangan peradaban manusia tidak terlepas dari pendidikan, maka sepanjang itu pula pendidikan selalu dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya.

Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ( 2003:7 ) dalam Rasyid (2015:1):Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan bisa kita dapatkan melalui sebuah proses yang dinamakan proses pembelajaran, dan proses pembelajaran itu sendiri diharapkan terjadi melalui interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar. Dengan adanya interaksi maka akan berlangsung pembelajaran secara timbal balik. Dalam sebuah proses belajar mengajar, guru yang dikatakan profesional itu haruslah berusaha menciptakan sebuah inovasi atau juga sebuah perubahan dalam pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa. Selain itu guru yang dapat dikatakan profesional harus bisa menjadikan pelajaran yang sebelumnya sulit menjadi mudah. Salah satu pendapat pembelajaran saat ini adalah orientasi pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa. Semua perubahan itu dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, tidak terlepas dari keterkaitan dengan komunikasi. Seperti pada salah satu mata pelajaran dalam kurikulum Pendidikan Sekolah menengah atau SMK yakni mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi 2.

---

<sup>1</sup> Rasyid.2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas X Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Makassar..* FIP UNM. h.1

Mengaplikasikan Ketrampilan Dasar Komunikasi 2 adalah sebuah pembelajaran yang mengkaji tentang berbagai bentuk media komunikasi yang biasanya digunakan oleh para pengguna ( Manusia ), dan juga mata pelajaran ini juga mengkaji tentang kelebihan dan kekurangan setiap media komunikasi yang digunakan oleh para pengguna ( Manusia ). Dan media juga merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mempermudah proses penyampaian pesan/warta/informasi dari komunikator kepada komunikan. Seperti yang dikemukakan oleh Drs. Ig. Wursanto dalam Sofyan (2012:5) “media komunikasi adalah sarana yang dipergunakan dalam proses pengiriman berita. Komunikasi berhubungan erat dengan ketrampilan berbicara , sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam sebuah kelompok”<sup>2</sup>. Dari definisi tersebut dapat pula menggambarkan bahwa model pembelajaran Kooperatif sangat baik digunakan pada mata pelajaran yaag berhubungan dengan komunikasi dikarenakan komunikasi biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih dan komunikasi juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada 4 unsur penting dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu : (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

Ada beberapa model pembelajaran yang digunakan oleh para guru di sekolah SMK Negeri 1 Mandalle namun dari beberapa model pembelajaran yang ada maka peneliti berniat untuk meneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif dikarenakan menurut peneliti model pembelajaran ini tepat digunakan pada kelas AP SMKN 1 Mandalle Kabupaten Pangkep.

---

<sup>2</sup> Sofyan .2012. *Mengaplikasikan Ketrampilan Dasar Komunikasi 2*.Modul. SMKN 1 Mandalle.h.5

Model pembelajaran Kooperatif menurut Johnson dan Johnson (Isjoni dan Ismail 2008: 152), dalam M.Thobroni (2016:235) CL adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil. Siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang berkelompok, sama dengan pengalaman individu maupun kelompok<sup>3</sup>. Model pembelajaran kooperatif membekali siswa untuk berdialog satu sama lain sehingga proses belajar mengajar tidak hanya berfokus kepada guru tetapi dapat diperoleh dari berbagai lingkungan sekitar, baik itu dari teman sebaya, dan sumber belajar.

Guru perlu menyadari pentingnya model pembelajaran kooperatif, khususnya pada mata pelajaran Mengaplikasikan ketrampilan dasar komunikasi 2 adalah untuk memotivasi siswa agar berani mengemukakan pendapatnya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan juga agar tidak membatasi siswa untuk saling tukar pikiran disaat berjauhan menggunakan media komunikasi yang ada. Oleh karena itu, pembelajaran model kooperatif ini sangat baik dilaksanakan untuk mata pelajaran mengaplikasikan ketrampilan dasar komunikasi 2 karena siswa dapat bekerja sama dengan baik disaat bersama walaupun tidak bersama, dan juga agar siswa dapat saling menyampaikan pesan secara cepat dan akurat. Berdasarkan penjelasan model pembelajaran kooperatif, dapat mengambil suatu gambaran mengenai pembelajaran yang efektif terutama untuk mata pelajaran Mengaplikasikan ketrampilan dasar komunikasi 2. Salah satu yang dibahas untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Mengaplikasikan Ketrampilan Dasar Komunikasi 2 adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif pada kelas X AP 1 SMKN 1 Mandalle, Kabupaten Pangkep.

Pembelajaran ini setiap siswa memiliki ketergantungan yang positif pada teman-teman dalam suatu kelompok untuk mendapat penilaian yang baik atas pekerjaan mereka,

---

<sup>3</sup> Thobroni. 2016. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA. h.235

dan juga siswa akan memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik antar sesama anggota kelompok. Dengan demikian siswa akan memiliki pertanggung jawaban individual. Selain itu siswa akan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Menurut Slavin (1995) dalam M.Thobroni (2016:205) alasan menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah :

- (1) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan social, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain,
- (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman<sup>4</sup>.

SMK Negeri 1 Mandalle merupakan salah satu sekolah baru dikarenakan sekolah ini awalnya dibangun pada tanggal 02 Januari 2009, sekalipun sekolah SMKN 1 Mandalle ini merupakan sekolah baru namun sekolah ini sudah cukup baik dikarenakan sekolah ini sudah memiliki 4 jurusan yakni Administrasi Perkantoran (AP), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Gambar Bangunan (TGB), tidak hanya itu, SMK Negeri 1 Mandalle juga sudah memiliki banyak Lab diantaranya Lab Komputer.

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2016 dan wawancara peneliti dengan guru Mata Pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi 2 (MKDK) kelas X AP 1 SMKN 1 Mandalle Kabupaten Pangkep, terungkap bahwa salah satu model pembelajaran yang cukup baik digunakan oleh para guru di sekolah SMKN 1 Mandalle adalah model pembelajaran kooperatif dikarenakan dengan pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas dikarenakan adanya interaksi yang baik antara sesama murid dan juga kepada guru.

---

<sup>4</sup> Ibid. h.205

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti ingin membuktikan secara langsung dan juga dengan alasan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 1 Mandalle Kabupaten Pangkep”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah peneliti ini adalah

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif di kelas Administrasi Perkantoran SMKN 1 Mandalle Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di Kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 1 Mandalle Kabupaten Pangkep?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa di kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 1 Mandalle Kabupaten Pangkep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif di kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 1 Mandalle
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 1 Mandalle
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa di kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 1 Mandalle

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi akademis pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan pendidikan khususnya dalam pengajaran Komunikasi dalam peningkatan hasil belajar siswa- siswi SMK.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi agar menjadi lebih baik dengan berorientasi pada karakteristik dan kebutuhan siswa.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan untuk pembelajaran yang lebih baik pada mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi 2 khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK.
- c. Bagi siswa, dengan pengajaran menggunakan model pembelajaran kelompok akan mempermudah siswa-siswi dalam mengembangkan pemahaman, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis, sehingga ada peningkatan pada hasil belajar.

